

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai Perencanaan Keuangan. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan Perencanaan Keuangan.

2.1.1 Perminas Pangeran (2012) berjudul "Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa Pada Aspek Perencanaan Keuangan". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji sikap keuangan rumah tangga pedesaan terhadap praktik perencanaan keuangan pribadi atau keluarga. Perencanaan keuangan pribadi dikaitkan dengan karakteristik demografis, *human capital*, dan ekonomi. Data survei diperoleh dari 197 rumah tangga pedesaan dengan menggunakan seperangkat kuesioner terstruktur dimana teknik pengambilan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel yang diuji meliputi sosial demografis (*gender*, usia, dan status perkawinan), sumber daya manusia (pendidikan) dan karakteristik modal ekonomi (pendapatan, status pekerjaan, dan jenis pekerjaan). Teknik analisis yang digunakan adalah uji t, *Annova*, dan *Tukey Method*.

Hasil penelitian yang diperoleh dari secara keseluruhan karakteristik yaitu mengungkapkan bahwa modal ekonomi berperan sebagai faktor utama dalam mempengaruhi sikap keuangan pada perencanaan asuransi, perencanaan investasi, dan perencanaan aset, kecuali aspek manajemen uang dan perencanaan pensiun. Hasil ini juga mengungkapkan bahwa modal manusia berperan sebagai faktor penting dalam mempengaruhi sikap keuangan pada perencanaan investasi

dan manajemen uang, kecuali pada perencanaan pensiun dan perencanaan aset. Hasil berdasarkan karakteristik terakhir yaitu faktor demografis tidak berperan sebagai faktor penting.

Persamaan :

1. Penelitian saat ini dengan terdahulu menggunakan variabel dependen yaitu tentang perencanaan keuangan.
2. Penelitian saat ini dengan terdahulu menggunakan variabel independen yaitu sikap keuangan.
3. Penelitian saat ini dengan terdahulu data yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yaitu kuesioner terstruktur.
4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah *convenience sampling*.
5. Penelitian saat ini dengan terdahulu sampel yang digunakan yaitu keluarga.

Perbedaan :

1. Penelitian saat ini menggunakan populasi lebih dari 1 kecamatan sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan populasi pada 1 kecamatan saja.
2. Variabel independen yang digunakan penelitian saat ini yaitu literasi keuangan, konsumsi dan sikap keuangan, sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan sikap dengan karakteristik demografis, *human capital*, dan ekonomi.

3. Populasi yang digunakan penelitian saat ini yaitu di Bangkalan, sedangkan peneliti terdahulu di Desa Mojosari Kecamatan Basari Kabupaten Temanggung.
4. Teknik analisis yang digunakan penelitian saat ini yaitu PLS-SEM, sedangkan teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu yaitu ANOVA.

2.1.2 Soya Sobaya, M. Fajar Hidayanto dan Junaidi Safitri

(2016) berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap strategi perencanaan keuangan. Pengumpulan data menggunakan metode kuisioner dengan populasi seluruh pegawai kependidikan Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah pegawai aktif, baik dosen maupun staf, baik yang berstatus pegawai tetap maupun kontrak yang telah bekerja minimal satu tahun dengan penghasilan minimal setara UMR. Analisis data menggunakan uji Mann-Whitney.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara literasi keuangan pegawai kependidikan UII dengan perencanaan keuangan UII. Sedangkan lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai kependidikan UII. Literasi keuangan memudahkan pegawai dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan. Namun demikian, dalam aspek pengendalian keuangan pegawai hendaknya

mampu mengendalikan keuangan mereka dengan mementingkan kebutuhan dibandingkan keinginan.

Persamaan :

1. Penelitian saat ini dengan terdahulu menggunakan variabel dependen yaitu tentang perencanaan keuangan.
2. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen tentang literasi keuangan.
3. Penelitian saat ini dengan terdahulu data yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yaitu kuesioner terstruktur.
4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian saat ini dengan terdahulu adalah *convenience sampling*.

Perbedaan :

1. Variabel independen yang digunakan peneliti saat ini yaitu literasi keuangan, konsumsi dan sikap keuangan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan literasi keuangan dan lingkungan sosial.
2. Sampel yang digunakan penelitian saat ini yaitu keluarga, sedangkan penelitian terdahulu sampelnya adalah pegawai kependidikan.
3. Populasi yang digunakan penelitian saat ini yaitu di Bangkalan, sedangkan penelitian terdahulu di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
4. Teknik analisis yang digunakan penelitian saat ini yaitu PLS-SEM, sedangkan teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu yaitu Mann-Whitney.

2.1.3 Fx. Agus Joko (2012) berjudul “Pola Konsumsi, Investasi dan Proteksi Sebagai Indikator Perencanaan Keuangan Keluarga”. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi pola konsumsi, investasi, dan proteksi sebagai indikator perencanaan keuangan keluarga di Sidoarjo. Sampel yang digunakan dari penelitian ini dilakukan melalui wawancara, pengamatan langsung, dan dokumentasi terhadap delapan informan di. Teknik pemilihan informan dilakukan secara *random* (acak) pada keluarga yang berdomisili di Kecamatan Gedangan dan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga tidak pernah melakukan pencatatan keuangan keluarga, ini mengindikasikan perencanaan keuangan yang dilakukan tidak komprehensif. Kecenderungan pola perencanaan keuangan yang dilakukan berdasarkan urutan sebagai berikut : pemenuhan kebutuhan konsumsi merupakan prioritas utama, setelah ada sisa baru untuk pos kebutuhan lain seperti menabung, investasi dan proteksi, tidak dibiasakan membagi penghasilan dalam pos konsumsi, investasi, proteksi, dan cadangan dana hari tua.

Persamaan :

1. Penelitian saat ini dengan terdahulu menggunakan variabel dependen yaitu tentang perencanaan keuangan.
2. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen tentang pola konsumsi.
3. Penelitian saat ini dengan terdahulu menggunakan populasi lebih dari 1 kecamatan.

4. Penelitian saat ini dengan terdahulu sampel yang digunakan yaitu keluarga.

Perbedaan :

1. Variabel independen yang digunakan penelitian saat ini yaitu literasi keuangan, pola konsumsi dan sikap keuangan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pola konsumsi, investasi, dan proteksi.
2. Populasi yang digunakan penelitian saat ini yaitu di Bangkalan, sedangkan penelitian terdahulu di Sidoarjo.
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian saat ini adalah *convenience sampling* sedangkan penelitian terdahulu adalah *stratified random sampling*.

2.1.3 Mien dan Thao (2015) berjudul “*Factors Affecting Personal Financial Management Behaviours: Evidence from Vietnam*”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara empat variabel yaitu sikap keuangan, pengetahuan keuangan, *locus of control* dan perilaku manajemen keuangan dengan manajemen keuangan. Terdapat dua tahap penelitian yaitu *a pilot study* dan survei utama. Data yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan metode kuesioner terstruktur dengan *convenience sampling*. Populasi yang digunakan yaitu pelajar atau pekerja di Ho Chi Minh City Vietnam. Peneliti menyebarkan 400 kuesioner yang dibagikan secara langsung. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi berganda. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku

manajemen keuangan. Sedangkan *locus of control* eksternal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan:

1. Pemilihan variabel dependen yang diteliti dalam penelitian terdahulu yaitu tentang perilaku manajemen keuangan yang akan dibahas lebih spesifik dalam perencanaan keuangan oleh peneliti saat ini.
2. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen tentang pola konsumsi.
3. Penelitian saat ini dengan terdahulu data yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yaitu kuesioner terstruktur.

Perbedaan :

1. Variabel independen yang digunakan penelitian saat ini yaitu literasi keuangan, pola konsumsi dan sikap keuangan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sikap keuangan, pengetahuan, dan *locus of control*.
2. Sampel yang digunakan penelitian saat ini yaitu keluarga, sedangkan penelitian terdahulu sampelnya adalah pelajar atau pekerja.
3. Populasi yang digunakan penelitian saat ini yaitu di Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu di Vietnam.
4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian saat ini adalah *convenience sampling* sedangkan penelitian terdahulu adalah *stratified random sampling*.

Berikut adalah rangkuman penelitian terdahulu yang terdapat pada tabel 2.1 Penelitian Terdahulu :



Tabel2.1
PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Perminas Pangeran (2012)	Soya Sobaya, M. Fajar Hidayanto, dan Junaidi Safitri (2016)	Fx. Agus Joko (2012)	Mien dan Thao (2015)
Topik Penelitian	Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa Pada Aspek Perencanaan Keuangan	Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Yogyakarta	Pola Konsumsi, Investasi dan Proteksi Sebagai Indikator Perencanaan Keuangan Keluarga	Factors Affecting Personal Financial Management Behaviours: Evidence from Vietnam
Variabel Independen	Sikap Keuangan	Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial	Pola Konsumsi, Investasi, dan Proteksi	Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan <i>Locus of Control</i>
Variabel Dependen	Perencanaan Kuangan	Perencanaan Keuangan Pegawai	Perencanaan Keuangan Keluarga	Perilaku Manajemen Keuangan
Jenis Data	Primer	Primer	Primer	Primer
Motode Penelitian	Kuesioner	Kuesioner	Wawancara	Kuesioner
Populasi Penelitian	Rumah Tangga di Temanggung	Pegawai Kependidikan di UII Yogyakarta	Keluarga di Sidoarjo	Masyarakat di Vietnam
Teknik Sampling	<i>Convenience Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Startified Random Sampling</i>	<i>Startified Random Sampling</i>
Teknik Analisis Data	Uji Analisis Faktor, Uji Anova dan <i>Tukey Method</i>	Uji Mann-Whitney, Uji Parsial, dan Uji Simultan	Analisis Eksploratif Naratif	Regresi Berganda dan Uji Mediasi Sobel
Hasil Penelitian	Sikap berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan.	Variabel pengetahuan (literasi) berpengaruh positif signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan.	Pola Konsumsi berpengaruh positif pada perencanaan keuangan keluarga.	Sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Sumber: Perminas Pangeran (2012);Soya Sobaya, M. Fajar Hidayanto, dan Junaidi Safitri(2016); Fx. Agus Joko (2012); Mien dan Thao (2015)

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini dijelaskan bermacam-macam teori yang diharapkan sebagai pegangan dasar peneliti untuk mengadakan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

2.2.1 Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah sebuah proses di mana seseorang atau individu berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif dan perencanaan keuangan yang baik akan menghasilkan sebuah rencana keuangan yang jelas dan memudahkan rencana keuangan ibaratkan sebuah *blue print* yang dapat menunjukkan kemana arah kondisi keuangan individu berjalan.

Perencanaan keuangan merupakan proses mencapai tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera dan bahagia lewat penataan keuangan. Tanpa adanya perencanaan keuangan maka hidup yang bagi sebagian besar anggota masyarakat sudah sulit akan menjadi semakin sulit. Bertambahnya penderitaan bisa dihindari dengan melakukan penyusunan rencana keuangan dengan baik dan terarah.

Perencanaan keuangan merupakan langkah awal untuk mencapai kebebasan keuangan. Perencanaan keuangan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan bagi siapa saja yang sungguh-sungguh menginginkan mencapai kebebasan keuangan yang terindikasi dalam keberhasilan mengakumulasi aset keuangan sehingga jumlah aset lebih besar dari liabilitas (Peter Garlans Sina, 2014).

Merujuk pada penelitian Cambell (2006), maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen uang
2. Perencanaan asuransi
3. Perencanaan investasi
4. Perencanaan aset

2.2.2 Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Masalah *trade off* terjadi karena seseorang dibatasi oleh kemampuan finansialnya (pendapatan) untuk memperoleh semua barang yang diinginkan. Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola atau merencanakan keuangan seseorang. Literasi keuangan adalah kombinasi pemahaman antara konsumen dan investor terhadap produk keuangan, konsep dan kemampuan mereka serta keyakinan dalam menilai risiko dan peluang keuangan. Literasi keuangan sangat membantu dalam membuat pilihan dan mengambil langkah efektif untuk mengambil kesejahteraan finansial. Literasi keuangan erat

kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Merujuk pada penelitian Chen dan Volpe (1998), maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengetahuan umum tentang keuangan
2. Simpanan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

2.2.3 Pola Konsumsi

Konsumsi adalah ilmu ekonomi dipahami sebagai upaya untuk mencapai kebutuhan dan keinginan manusia untuk mencapai kepuasan optimal. Pola konsumsi adalah susunan tingkat kebutuhan seseorang atau keluarga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok. Misalnya untuk makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Adapun kebutuhan lain yang kurang pokok akan dipenuhi jika penghasilannya mencukupi.

Menurut Baginda Persaulian, *et.al* (2013), pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh keluarga terhadap barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya serta berbagai jenis pelayanan. Barang-barang yang diproduksi guna memenuhi kebutuhan

merupakan barang konsumsi. Setiap keluarga memiliki pola konsumsi yang berbeda tergantung pada tingkat pendapatan yang diterima oleh keluarga tersebut.

Menurut Baginda Persaulian, *et. al*(2013), pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga terhadap barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya serta berbagai jenis pelayanan. Barang-barang yang diproduksi guna memenuhi kebutuhan merupakan barang-barang konsumsi. Setiap keluarga memiliki pola konsumsi yang berbeda tergantung pada tingkat pendapatan yang diterima oleh keluarga tersebut. Merujuk pada penelitian Fx. Agus Joko (2012), maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pola makan
2. Pola belanja
3. Pola berlibur/refreshing

2.2.4 Sikap Keuangan

Sikap keuangan dapat dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik perencanaan keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan (Mien dan Thao, 2015). Sikap diperlukan oleh setiap individu atau keluarga setiap hari dalam segala aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali terhadap aspek keuangan. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu atau keluarga tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal perencanaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi,

atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Sedangkan dalam melakukan perencanaan keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula. Tanpa menerapkan sikap yang baik dalam keuangan, sulit untuk memiliki surplus keuangan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal investasi.

Sikap keuangan dapat diartikan sebagai kecenderungan psikologis yang dinyatakan ketika mengevaluasi, setuju atau tidak setuju pada praktik manajemen keuangan. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal perencanaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Hayhoe *et.al.* (1999) menyatakan bahwa ada suatu hubungan antara sikap keuangan dan tingkat masalah keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya. Sikap keuangan dapat diukur dengan empat konsep menurut Anthony *et al.* (2011) yaitu:

1. Pentingnya menabung
2. Penganggaran
3. Tanggungjawab dan kesejahteraan keuangan
4. Perencanaan terhadap uang

2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan Pada Perencanaan Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat terkait lembaga

keuangan serta produk dan jasanya, yang dituangkan dalam parameter atau ukuran indeks. Dalam mengoptimalkan implementasi dari perencanaan keuangan yang telah dibuat adalah dengan memiliki literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai perencanaan keuangan apalagi pada generasi muda, mengakibatkan generasi muda rentan terjangkit penyakit konsumerisme, hedonisme dan individualisme yang mementingkan kepuasan sesaat dan menyebabkan kerugian berkepanjangan.

Literasi keuangan adalah hal yang sangat penting karena individu yang memiliki perencanaan keuangan dengan baik tidak hanya dapat melakukan penghematan namun juga meningkatkan nilai aset. Pengetahuan keuangan yang cukup dalam menentukan visi dan misi serta langkah untuk menentukan tujuan finansial yang akan dibuat dan diimplementasikan. Dalam penelitian Soya Sobaya, M. Fajar Hidatanto, dan Junaidi Safitri (2016) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

2.2.6 Pengaruh Pola Konsumsi Pada Perencanaan Keuangan

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Suatu keluarga dapat menentukan jenis konsumsi menurut tingkat yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan. Oleh karena itu setiap keluarga harus memperhatikan pola konsumsinya sehingga dapat

memprioritaskan kebutuhan mana yang harus diutamakan. Apabila keluarga tersebut sudah memberikan proporsi yang pasti untuk pola konsumsinya tiap bulan dan pola konsumsi yang dilakukan berdasarkan kemampuan keuangan keluarga, maka bisa dikatakan jika perencanaan keuangan sudah diterapkan di dalam keluarga tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan olehFx. Agus Joko (2012) terlihat bahwa sering kali pemenuhan kebutuhan konsumsi menyedot penghasilan keluarga, pola konsumsi yang terjadi tiap bulan tidak terkontrol. Pola konsumsi tiap bulan tidak dibedakan yang merupakan kebutuhan dan keinginan. Hal ini berpengaruh pada perencanaan keuangan keluarga, apabila sebuah keluarga telah memberikan proporsi tersendiri untuk setiap konsumsi yang dilakukan, maka keluarga tersebut sudah melakukan perencanaan keuangan keluarga.

2.2.7 Pengaruh Sikap Keuangan Pada Perencanaan Keuangan

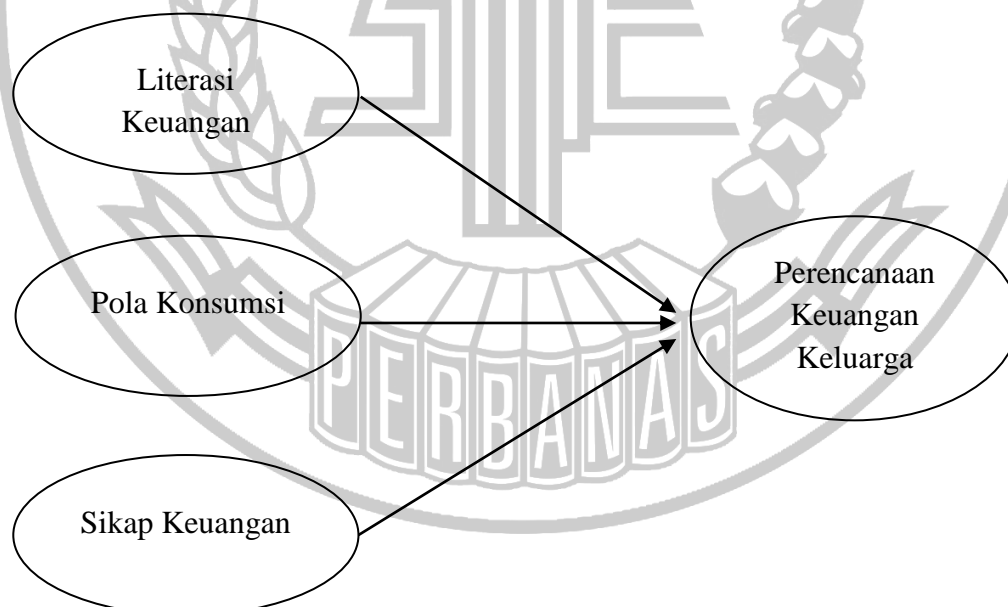
Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan individu atau keluarga, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan.pemikiran jangka pendek serta tidak adanya kemauan untuk menabung merupakan faktor-faktor sikap yang dapat menimbulkan masalah keuangan (Madern dan Schors, 2012).

Sikap keuangan dapat dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik perencanaan keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Perminas Pangeran (2012) sikap berpengaruh pada berbagai aspek perencanaan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) yang menjelaskan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan pada perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh bagaimana seseorang mengatur perencanaan keuangannya dan mempersiapkan keuangan di masa depan nanti.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telah pustaka dan kajian teori yang dikembangkan diatas, maka dapat disajikan kerangka pemikiran untuk menggambarkan hubungan dari pengaruh literasi keuangan, pola konsumsi dan sikap keuangan pada perencanaan keuangan keluarga, adalah sebagai berikut :



Sumber :Perminas Pengeran (2012); Soya Sobaya, M. Fajar Hidayanto, dan Junaidi Safitri (2016); Fx. Agus Joko (2012); Mien dan Thao (2015)

Gambar 2.1
KERANGKA PENELITIAN

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian yang ada dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan pada perencanaan keuangan keluarga.
- H2 : Pola konsumsi secara parsial berpengaruh positif atau negatif signifikan pada perencanaan keuangan keluarga.
- H3 : Sikap keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan pada perencanaan keuangan keluarga.

